

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi yang begitu cepat membuat masyarakat telah kritis dalam berfikir mengikuti perkembangan informasi ekonomi. Salah satu sistem informasi yang digunakan adalah informasi keuangan. Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seorang atau sekelompok orang yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis. Ada tiga jenis badan usaha atau perusahaan, yaitu perusahaan jasa, dagang dan manufaktur. Sedangkan bentuk dari badan usaha atau perusahaan perseorangan, perusahaan persekutuan dan perusahaan perseroan terbatas. Disamping itu, Perusahaan adalah salah satu pihak yang menyediakan informasi keuangan tersebut, yang berupa laporan keuangan yang digunakan perusahaan yang bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Setiap perusahaan baik di perusahaan jasa, dagang, dan industri mempunyai tujuan yang sama yaitu memaksimalkan laba sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik, oleh sebab itu perusahaan membutuhkan laporan keuangan dalam penyampaian kinerja baik buruknya suatu perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas

perusahaan tersebut. Secara umum laporan keuangan meliputi neraca dan Laporan laba rugi keuangan digunakan manajer untuk meningkatkan kinerja dan mengevaluasi kinerja.

Namun untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan tidak cukup hanya berdasarkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Agar laporan keuangan memberi informasi yang lebih baik, maka isi laporan keuangan tersebut harus dianalisis, sehingga lebih mudah untuk dimengerti.

Analisis atas laporan keuangan dan interpretasinya pada hakikatnya adalah untuk mengatakan penilaian atas keadaan keuangan perusahaan atas potensi atau kemajuannya melalui laporan keuangan. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran dan hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam analisis laporan keuangan misalnya sebagai alat untuk memprediksi kesehatan dan kinerja keuangan dimasa mendatang. Beberapa teknik yang biasanya digunakan dalam melakukan suatu analisis, yang dimana salah satunya adalah analisis rasio. Pada prinsipnya analisis rasio merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui pos-pos tertentu didalam neraca atau laba rugi secara individu maupun kombinasi dari kedua laporan tersebut. Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan hasil mengenai analisis kinerja keuangan yang menggunakan rasio.

Penelitian Carniaman Zega yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Cahaya Pelita Andhika Tapanuli

Tengah Periode 2014-2015 diperoleh hasil yang menunjukkan secara keseluruhan berdasarkan beberapa analisis rasio, rasio lancar (*Current Ratio*) pada tahun 2014 sebesar 473%, rasio kas (*Cash Ratio*) sebesar 392%, (*Quick Ratio*) sebesar 448%, rasio hutang atas modal sendiri sebesar 23,07%, rasio total hutang terhadap total aset sebesar 18,74%, rasio tingkat pengembalian ekuitas sebesar 7,47%, rasio tingkat pengembalian asset sebesar 6,06%. Pada tahun 2015 rasio lancar (*Current Ratio*) sebesar 529%, rasio kas (*Cash Ratio*) sebesar 417%, (*Quick Ratio*) sebesar 502%, rasio hutang atas modal sendiri sebesar 20,22%, rasio total hutang terhadap total aset sebesar 16,82%, rasio tingkat pengembalian ekuitas sebesar 0%, rasio tingkat pengembalian asset sebesar 0%.

Penelitian Helvy Aida Sinaga yang berjudul Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Likuiditas Dan Solvabilitas Di PTPN III (Persero) Medan Periode 2014-2015 diperoleh hasil yang menunjukkan secara keseluruhan berdasarkan beberapa analisis rasio, rasio kas (*Cash Ratio*) pada tahun 2014 sebesar 25,86%, dan pada tahun 2015 sebesar 36,43% dari hasil penelitian rasio kas tersebut dapat dievaluasi bahwa kinerja keuangan mengalami peningkatan pada tahun 2015 dibanding pada tahun 2014, dan kinerja keuangan tersebut masuk kedalam kategori sehat. Rasio total hutang terhadap total aset (*Debt to Asset Ratio*) pada tahun 2014 sebesar 68,34%, dan pada tahun 2015 diperoleh sebesar 50,50%, *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2015 mengalami penurunan disebabkan naiknya total aktiva dan turunnya total hutang. (*Debt to Equity Ratio*) pada tahun 2014 sebesar 215,89%, dan pada tahun 2015 diperoleh sebesar 102,02%, rasio

pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 113,87% dari tahun 2014 hal ini disebabkan meningkatnya modal sendiri.

Sedangkan penelitian Litari Simamora yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Periode 2014-2015 Pada PT. Bank Sumut Medan diperoleh hasil yang menunjukkan secara keseluruhan berdasarkan beberapa analisis rasio, rasio lancar (*Current Ratio*) pada tahun 2014 diperoleh sebesar 107,4%, dan pada tahun 2015 sebesar 107% berdasarkan perhitungan rasio likuiditas tersebut dapat dievaluasi bahwa *current ratio* pada tahun 2014 lebih baik dari pada tahun 2015.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, lokasi penelitian dimana penelitian Carniaman Zega dilakukan di PT. Cahaya Pelita Andhika Tapanuli Tengah pada Tahun 2014-2015, penelitian Helvy Aida Sinaga dilakukan di PTPN III (Persero) Medan pada Tahun 2014-2015, dan penelitian Litari Simamora dilakukan di PT. Bank Sumut Medan pada Tahun 2014-2015. Sedangkan penelitian ini dilakukan di CV. Utama Karya Tani Medan Periode 2015-2017. Penelitian ini juga meneliti rasio keuangan seperti yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya tetapi tidak meneliti rasio cepat (*Quick Ratio*) dan tingkat pengembalian aset (*Return on Asset*), melainkan meneliti tingkat pengembalian investasi (*Return on Investment*).

Analisis rasio merupakan salah satu dari teknik analisis yang dapat memberikan petunjuk yang menggambarkan kondisi keuangan CV. Utama Karya Tani Medan terutama dalam bidang finansialnya. Dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan termasuk data tentang perubahan yang terjadi dalam rupiah dan persentase, penganalisis dapat menyadari beberapa rasio secara

individual dan dapat membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan keuangan suatu perusahaan. Selanjutnya hasil analisis dapat dipersentasikan dengan mendasarkan pada hasil perhitungan dengan kondisi sebenarnya. Dengan demikian tujuan analisis laporan keuangan adalah mengkonversikan data menjadi informasi sebagai dasar pembuatan keputusan.

Mengingat pentingnya kinerja dari segilaporan keuangan perusahaan bagi pihak yang berkepentingan, maka diperlukan analisis rasio untuk mengetahui tingkat kesehatan usaha yang sebenarnya pada CV. Utama Karya Tani Medan yang belum pernah melakukan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio untuk melihat sejauh mana tingkat kesehatan keuangan mereka. Penulis akan menganalisis mengapa laba pada CV. Utama Karya Tani Medan pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.646.913.510 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 125.042.940 pada tahun 2016, dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp. 206.561.520. Kemudian penulis juga ingin mengetahui bagaimana kemampuan CV. Utama Karya Tani Medan untuk membayar kewajibannya yang naik turun dari tahun ke tahun seperti tahun 2015 sebesar Rp. 10.138.395.000, tahun 2016 sebesar Rp. 510.858.000, dan pada tahun 2017 sebesar Rp. 3.760.770.000.

Mengingat pentingnya laporan keuangan perusahaan bagi pihak yang berkepentingan, maka diperlukan analisis rasio untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya pada CV. Utama Karya Tani Medan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengukur kinerja keuangan CV. Utama Karya Tani Medan dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio yang digunakan

dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Alasan penulis memilih ketiga rasio tersebut adalah dilihat dari laporan keuangan dan laporan laba rugi yang diberikan oleh perusahaan tempat penulis melakukan penelitian bahwa data yang tersedia dapat diukur dengan ketiga rasio tersebut. Berdasarkan uraian tersebut penulis membahasnya dalam tulisan dengan judul: **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA CV. UTAMA KARYA TANI MEDAN.**

1.2 Rumusan Masalah

Dalam buku Andi Prastowo, Sugiono menjelaskan:

Masalah adalah penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi, atau penyimpangan antara teori dan praktik, penyimpangan antara aturan dan pelaksanaan, penyimpangan antara rencana dan pelaksanaan, penyimpangan antara masa lampau dan yang terjadi sekarang ¹

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan atas penelitian yang dilakukan adalah: **Bagaimanakah kinerja keuangan CV. Utama Karya Tani Medan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas?.**

¹ Andi Prastowo, **Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian**: Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2016, hal.111

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan CV. Utama Karya Tani Medan melalui rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi, selain untuk peneliti diharapkan juga bermanfaat bagi perusahaan dan pembaca terutama dalam hal analisis kinerja keuangan CV. Utama Karya Tani Medan:

1. Bagi CV. Utama Karya Tani Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan yang akan diambil serta tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan penggunaan laporan keuangan.

2. Bagi Penulis

Untuk menerapkan teori yang telah diambil dibangku kuliah kedalam praktik yang sesungguhnya khususnya pada objek yang diteliti dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan.

3. Bagi Pihak Luar / Pembaca

Sebagai bahan masukan atau referensi dalam rangka membuat karya ilmiah berikutnya.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Analisis Laporan Keuangan

Analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen, sehingga dapat diketahui ciri atau tanda tiap bagian. Kemudian mengetahui hubungan satu sama lain secara fungsi masing-masing bagian dalam keseluruhan. Menurut Pirmatua Sirait :**“Analisis merupakan proses penguraian dari suatu topik yang kompleks dengan merinci ke hal yang lebih kecil sehingga mudah dimengerti.”**²

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi pengumpulan dan pengolahan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini digunakan oleh manajemen sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada pemilik. Selain itu juga digunakan sebagai alat untuk menarik perhatian investor dan memberikan jaminan kepada kreditur. Kondisi keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan akan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan secara umum akan memberikan pemahaman lebih atas laporan keuangan yang telah dibuat. Menganalisis laporan keuangan akan memberikan gambaran kinerja perusahaan yang telah dicapai sehingga manajemen dapat menilai tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu juga menjadi pertimbangan dalam membuat kebijakan-kebijakan dimasa yang akan datang.

² Pirmatua Sirait, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama: Ekuilibria, Yogyakarta, 2017, hal.32

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dan dipersiapkan dengan maksud dan tujuan untuk memberikan gambaran secara periodik atas pekerjaan yang telah dilakukan oleh pihak manajemen yang bersangkutan.

Bantu Tampubolon dan Hendrik E. Samosir mengemukakan:

Laporan keuangan adalah laporan yang dibuat secara sistematis oleh bagian pembukuan pada akhir periode akuntansi yang dapat dijadikan sumber informasi keuangan suatu perusahaan bagi pihak intern maupun ekstern.³

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dibuat kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi yang dipergunakan oleh pihak pengambil keputusan untuk menetapkan keputusan bisnis yang diambil berdasarkan pada kondisi keuangan perusahaan setiap periode.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Adapun tujuan dari laporan keuangan menurut Jadongan Sijabat adalah:

1. **Mengevaluasi struktur pendanaan yaitu informasi perbandingan sumber pendanaan melalui utang dibandingkan dengan ekuitas;**
2. **Menganalisis likuiditas, seberapa cepat waktu yang diperlukan sampai suatu aset dapat terealisasi atau dikonversi menjadi kas, atau sampai suatu liabilitas dapat dibayar;**
3. **Menilai solvabilitas, kemampuan entitas membayar utangnya pada saat jatuh tempo;**
4. **Menilai fleksibilitas keuangan, yaitu mengukur kemampuan entitas mengambil tindakan tertentu sebagai respon terhadap kebutuhan dan peluang yang ada.⁴**

Dari pemaparan tujuan laporan keuangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memberikan informasi keuangan yang

³ Bantu Tampubolon dan Hendrik E. Samosir, **Akuntansi Keuangan**, Edisi Revisi: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2016, hal.150

⁴ Jadongan Sijabat, **Akuntansi Keuangan Menengah 1**: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2016, hal.57

bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan diantaranya investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan pemberi kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, serta manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Informasi mengenai posisi keuangan, dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, serta kepastian dari hasil usaha tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, dan solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktifitas investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, informasi ini juga berguna untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut. Selain tujuan-tujuan tersebut, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau menggambarkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.1.3 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan aturan-aturan yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan itu sendiri. Menurut Kasmir sifat laporan keuangan dibuat bersifat historis dan menyeluruh.

- 1. Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data**

satu atau beberapa tahun kebelakang (tahun atau periode sebelumnya).

2. Kemudian, bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang kurang lengkap tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu organisasi.⁵

2.1.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik laporan keuangan yaitu:

- a. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna, dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dikatakan relevan jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Memiliki manfaat umpan balik

Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka dimasa lalu.

2. Memiliki manfaat prediktif

Informasi dapat membantu pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka dimasa lalu

⁵ Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan: Rajawali Pers, Jakarta, 2015, hal. 12

3. Tepat waktu

Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan

4. Lengkap

Informasi disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada.

- b. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi, informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat penyajiannya tidak dapat diandalkan maka pengguna informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan dan merugikan pengguna informasi keuangan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik sebagai berikut:

1. Penyajian jujur

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

2. Dapat diverifikasi

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

3. Netralitas

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu. Agar informasi yang dihasilkan dapat dipercaya

maka penyajian informasi dalam laporan keuangan harus didasarkan pada standar yang berterima umum.

c. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan serta membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahannya secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa dilakukan secara konsisten. Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama.

d. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dikatakan dapat dipahami jika pengguna mengerti dengan informasi-informasi yang disajikan dan mampu menginterpretasikannya. Hal ini dapat terlihat dari manfaat informasi yang disajikan tersebut terhadap pengambilan keputusan. Dalam hal ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, sulitnya memahami informasi yang kompleks

jangan dijadikan alasan untuk memasukkan informasi tersebut dalam laporan keuangan.

2.1.5 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Bantu Tampubolon dan Halomoan Sihombing ada beberapa laporan keuangan yaitu:

“1. Laporan Perhitungan Laba Rugi (*Income Statement*)

2.Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*)

3. Neraca (*Balance Sheet*)”⁶

Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan Laporan Posisi Keuangan Dan Laporan Laba Rugi sebagai informasi untuk menganalisis dan mengukur kinerja keuangan, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Neraca

Laporan neraca atau daftar neraca disebut juga posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada saat tertentu. Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajibannya atau utang dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, neraca tepatnya dinamakan *statement of financial position*. Karena neraca merupakan gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan *status report* bukan merupakan *flow report*.

⁶ Bantu Tampubolon dan Halomoan Sihombing, **Akuntansi Keuangan**, Edisi Revisi: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2015, hal. 14

Aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lainnya. Dalam perputarannya yang satu kali ini, elemen-elemen dari aktiva lancar tidak sama cepatnya ataupun tingkat perputarannya, misalnya piutang menjadi kas adalah lebih cepat dari pada *inventory* (apabila penjualan dilakukan secara kredit), karena piutang menjadi kas hanya membutuhkan satu langkah saja, sedangkan *inventory* melalui piutang dahulu barulah menjadi kas. Dengan kata lain, aktiva lancar ialah aktiva yang dapat diuangkan dalam waktu yang pendek. Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar aktiva tetap dibagi dua macam, yaitu: Aktiva tetap berwujud (tampak fisiknya) seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan lainnya dan aktiva tetap tidak terwujud merupakan hak yang dimiliki perusahaan seperti hak paten, merek dagang, goodwill, Lisensi dan lainnya. Aktiva lainnya merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan kedalam aktiva lancar maupun aktiva tetap, komponen yang termasuk dalam aktiva lainnya adalah bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian dan lainnya.

Hutang adalah semua kewajiban-kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban-kewajiban perusahaan dapat dibedakan kedalam kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek) dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancar

adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan, sedangkan kewajiban jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayaran (jatuh temponya) jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca).

Modal merupakan hak yang dimiliki perusahaan. Komponen modal yang terdiri dari: modal setor, agio saham, laba yang ditahan, cadangan laba, dan lainnya. Ekuitas dari sumber ini merupakan dana yang berasal dari pemilik perusahaan atau dapat pula bersumber dari pendapatan atau laba yang ditahan.

b. Laporan Laba Rugi

Amran Manurung dan Halomoan Sihombing mengemukakan:

Laporan laba rugi merupakan salah satu dari banyak bagian suatu paket laporan keuangan dan seperti bagian lainnya, laporan laba rugi merupakan bagian dari produk berbagai pilihan, dilaporkan, seperti halnya kebijakan bisnis, kondisi ekonomi, dan banyak variabel yang memengaruhi hasil yang dilaporkan.⁷

Sedangkan menurut Pasaman Silaban: **”Laporan laba rugi merupakan laporan yang memperlihatkan penghasilan, biaya, dan pendapatan bersih suatu perusahaan selama satu periode waktu tertentu, apakah laba atau rugi.”**⁸

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dilihat dari kesimpulan bahwa laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang memberikan informasi mengenai penghasilan yang telah dikurangkan dengan beban dan memperoleh laba atau rugi

⁷Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Analisa Laporan Keuangan**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2018, hal. 98

⁸ Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan**, Edisi Kedua: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2015, hal. 111

dalam suatu periode laporan. Laporan laba-rugi disusun oleh perusahaan mempunyai unsur pendapatan serta seluruh beban pada periode berjalan.

Jumingan mengemukakan laporan laba-rugi dapat disajikan dalam dua bentuk yaitu:

- 1. Bentuk *single step* atau langkah tunggal merupakan semua penghasil dari manapun sumbernya dijumlahkan menjadi satu, jumlah ini kemudian dikurangi dengan harga pokok penjualan dan semua biaya yang terjadi selama periode akuntansi.**
- 2. Bentuk *multiple step* atau langkah berganda merupakan :**
 - a. Penjualan neto dikurangi harga pokok penjualan maka diperoleh laba bruto atas penjualan barang.**
 - b. Laba bruto dikurangi biaya usaha maka diperoleh laba usaha atau rugi usaha.**
 - c. Laba usaha kemudian dikurangi atau ditambah dengan perbedaan antar penghasilan lain-lain dengan biaya lain-lain akan diperoleh pendapatan neto sesudah pajak perseroan.**
 - d. Pendapatan neto sebelum pajak perseroan kemudian dikurangi dengan taksiran pajak perseroan akan diperoleh pendapatan neto sesudah pajak perseroan.⁹**

Terdapat beberapa tujuan penyusunan laporan laba rugi yaitu untuk mengetahui jumlah pajak yang ditanggung, pengecekan histori perolehan laba/rugi dari waktu ke waktu sebagai evaluasi bagi manajemen perusahaan serta untuk mengecek efisiensi dan efektivitas usaha berdasarkan pada nilai biaya usaha.

2.1.6 Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Kita menyadari bahwa laporan keuangan yang telah disusun sedemikian rupa terlihat sempurna dan meyakinkan. Dibalik itu semua sebenarnya terdapat beberapa ketidaktepatan terutama dalam jumlah yang telah kita susun akibat adanya berbagai

⁹ Jumingan, **Analisis Laporan Keuangan**, Cetakan Keempat: Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hal. 34-35

faktor. Sebagai contoh banyaknya pendapat pribadi yang masuk atau penilaian berdasarkan nilai historis. Masalah seperti ini disebut sebagai keterbatasan dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara menyeluruh. Hal ini disebabkan adanya hal-hal yang belum atau tidak dicatat dalam laporan keuangan tersebut. Sebagai contoh seperti adanya kontrak-kontrak penjualan atau pembelian yang telah disetujui.

Disamping itu, tidak menutup kemungkinan bahwa laporan keuangan memiliki keterbatasan. Jumingan mengemukakan beberapa keterbatasan laporan keuangan:

- 1. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan antara (*interim report*), bukan merupakan laporan final, karena alasan tersebut laporan keuangan perlu disusun untuk periode tertentu. Transaksi penghasilan dan biaya akan terjadi terus-menerus untuk perusahaan, dimana setiap periodenya disisipi dengan laporan keuangan (*interim report*). Oleh sebab itu, data laporan keuangan itu tidak bersifat pasti, tidak dapat diukur secara mutlak diteliti, kekurangan pastian ini antara lain diakibatkan adanya *contigent assets*, *contigent liabilities*, dan *deffered maintance*.**
- 2. Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang tampaknya pasti. Sebenarnya jumlah rupiah ini dapat saja berbeda bila dipergunakan standar lain. Aktiva tetap dinilai berdasarkan harga historisnya padahal jumlah bersihnya tidak mencerminkan nilai penjualan aktiva tetap.**
- 3. Neraca dan laporan laba-rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu. Selama jangka waktu itu mungkin nilai rupiah sudah menurun. Kenaikan volume penjualan dalam jumlah rupiah belum tentu sebagai pencerminan dari kenaikan jumlah satuan yang terjual.**
- 4. Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan. Laporan keuangan tidak mencerminkan semua faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan**

dan hasil usaha karena tidak semua faktor dapat diukur dalam satuan uang.¹⁰

2.1.7 Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Artinya pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan.

Kasmir mengemukakan adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu:

1. Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yaitu untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini, untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode, dan untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

2. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan kedepan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang di inginkan dapat tercapai.

3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank dan lembaga keuangan lainnya, kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian

¹⁰Ibid, hal. 10

dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Pihak kreditor juga perlu memantau kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.

4. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap Negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan, dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada Negara secara jujur dan adil.

5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana disuatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usahanya disamping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula dari para investor melalui penjualan saham.

6. Pemasok dan Kreditor Lainnya

Pemasok dan kreditor berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan atas informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.¹¹

2.1.8 Bentuk dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah mudah di lakukan.

Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis laporan keuangan, Amran Manurung dan Halomoan Sihombing mengemukakan :

- 1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan. Mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang di terjuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan perusahaan.**
- 2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan.**

¹¹ Kasmir, **Op.Cit**, hal. 19

Mencakup informasi mengenai trend; perubahan teknologi; perubahan selera konsumen; tingkat bunga, tingkat inflasi dan pajak.

3. Mempelajari dan *me-review* laporan keuangan. Langkah ini adalah untuk memastikan laporan keuangan menggambarkan data keuangan yang relevan.
4. Menganalisis laporan keuangan. Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut (bila perlu disertai rekomendasi).¹²

Jumingan mengemukakan bahwa teknik analisis laporan keuangan terdiri dari:

1. Analisis perbandingan neraca, laporan laba rugi dan laporan laba yang ditahan
2. Analisis perubahan modal kerja
3. Analisis trend dari rasio unsur-unsur neraca dan data operasi
4. Analisis persentase perkomponen
5. Analisis rasio yang memperlihatkan hubungan beberapa unsur neraca
6. Analisis perbandingan dengan rasio industri
7. Analisis perubahan pendapatan netto atau analisis perubahan laba bruto
8. Analisis titik impas atau analisis *break-event point*.¹³

2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah hasil dari kegiatan manajemen. Parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan dimana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainnya. Penilaian kinerja bertujuan untuk menentukan efektivitas operasi perusahaan. Informasi yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan adalah informasi keuangan, akuntansi manajemen informasi, dan informasi akuntansi keuangan seperti laba sebelum pajak, laba atas

¹² Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, *Op. Cit.*, hal.31

¹³ Jumingan, *Op.Cit.*, hal.43

investasi, dan sebagainya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja, diantaranya adalah efektivitas dan efisien, otoritas, disiplin dan inisiatif. Dalam jurnal Dzulchis Firdaus dan Titik Mildawati dikemukakan oleh sedarmayanti beberapa tujuan dan mamfaat pengukuran kinerja perusahaan diantaranya:

1. **Memastikan pemahaman pelaksana akan ukuran yang digunakan untuk mencapai kinerja**
2. **Memastikan tercapai rencana kinerja yang disepakati**
3. **Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kinerja dan membandingkannya dengan rencana kerja serta melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja**
4. **Memberikan penghargaan dan hukuman yang objektif atas kinerja pelaksana yang telah diukur sesuai sistem pengukuran kinerja yang disepakati**
5. **Menjadikan alat komunikasi antar karyawan dan pimpinan dalam upaya memperbaiki kinerja organisasi**
6. **Mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi**
7. **Membantu memahami proses kegiatan organisasi**
8. **Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara obyektif**
9. **Menunjukkan peningkatan yang perlu dilakukan**
10. **Mengungkap permasalahan yang terjadi.**¹⁴

2.2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional.

¹⁴ Dzulchis Firdaus dan Titik Mildawati, **Pengukuran Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode Balance Scorecard**, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 3, No. 8:3, Surabaya, 2014, hal.3

Dalam jurnal Merlysa, dan Tisnadi Wijaya, Sartono mengemukakan:

Kinerja Keuangan adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.¹⁵

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio keuangan untuk melakukan analisis sehingga dapat dilihat perubahan kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas.

2.2.3 Tujuan Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja sering kali didasarkan pada laporan keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan biasanya tercermin dalam laporan keuangan, sehingga laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu biasanya disusun dalam periode atau siklus akuntansi yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu dan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Penilaian kinerja keuangan perusahaan bertujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat rentabilitas atau profitabilitas, dan tingkat stabilitas usaha.

¹⁵ Merlysa dan Tisnadi Wijaya, **Analisis Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**, Jurnal Manajemen, Palembang, 2016

Dari tujuan penilaian kinerja tersebut maka bagi kreditor yang terpenting adalah rentabilitas, karena rentabilitas ini merupakan jaminan yang utama bagi para kreditor tersebut dengan tanpa mengabaikan tujuan penilaian kinerja yang lainnya. Berapapun besarnya likuiditas atau solvabilitas suatu perusahaan, jika perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan modalnya secara efisien atau tidak mampu memperoleh laba yang besar, maka perusahaan tersebut pada akhirnya akan mengalami kesulitan keuangan dalam mengembalikan hutang-hutangnya.

Penilaian kinerja tersebut (likuiditas, solvabilitas, rentabilitas serta stabilitas usaha) akan dapat diketahui dengan cara menganalisa dan menginterpretasikan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan menggunakan metode atau teknik analisa yang sesuai dengan tujuan analisa. Dengan kata lain laporan keuangan perusahaan perlu dianalisa karena dengan analisa tersebut akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

2.3 Analisis Rasio Untuk Mengukur Kinerja Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Rasio

Analisis dan interpretasi laporan keuangan merupakan suatu proses untuk memecahkan dan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi perusahaan maupun organisasi yang tidak bertujuan memperoleh laba.

Menurut Pirmatua Sirait, secara umum rasio keuangan difokuskan terhadap 3 (tiga) hal, yaitu:

- a. **Rasio cakupan (*a coverage ratio*), yaitu pengukuran kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan utang jangka pendek (*liquidity*) dan keamanan terhadap utang jangka panjang (*safety/solvability*)**
- b. **Rasio hasil (*a return ratio*), yaitu pengukuran kemampuan perusahaan menggunakan sumber daya yang ada dengan efektif, sehingga sesuai dengan sasaran atau tujuan perusahaan.**
- c. **Rasio penggantian (*a turnover ratio*), yaitu pengukuran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau pengganti seluruh yang telah dikorbankan termasuk harapan.¹⁶**

Mengadakan analisis terhadap laporan keuangan sangat bermanfaat bagi penganalisis yaitu dengan menggunakan ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio, dimana suatu penganalisan laporan keuangan dengan cara membandingkan data keuangan. Sedangkan data keuangan itu biasanya dicantumkan dalam neraca atau laporan keuangan laba rugi.

Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan keuangan tersebut. Ada beberapa jenis rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio-rasio ini digunakan menurut penganalisis, selain itu juga pengelompokan rasio keuangan, ada yang mengelompokkan berdasarkan sumber datanya, ada juga yang berdasarkan tujuan penganalisis dalam mengevaluasi perusahaan berdasarkan laporannya. Sedangkan yang paling penting adalah angka-angka rasio yang dibuat dan kesimpulan yang dapat diperoleh dari angka rasio tersebut, bukan pengelompokan rasio-rasionya.

Rasio keuangan dapat digolongkan menjadi 6 (enam) kategori, Weston dan Brigham mengemukakan :

¹⁶ Pirmatua Sirait, **Op.Cit.**, hal. 37

- a. **Rasio Likuiditas**, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. **Rasio *Leverage***, bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman.
- c. **Rasio Aktivitas**, bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana.
- d. **Rasio Profitabilitas**, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.
- e. **Rasio Pertumbuhan**, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri.
- f. **Rasio Valuasi**, bertujuan mengukur *performance* perusahaan secara keseluruhan, karena rasio ini merupakan pencerminan dari risiko dan rasio imbalan hasil.¹⁷

2.3.2 Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir: **“Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo.”**¹⁸ Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus lebih besar daripada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar berupa kewajiban-kewajiban lancar. Hal ini merupakan aktiva perusahaan, yaitu aktiva lancar yang dapat segera di konversi menjadi kas, dengan asumsi aktiva ini dapat menjadi perlindungan dalam menghadapi penggelapan. Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak mamfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian pihak luar perusahaan juga

¹⁷ Jumingan, **Op.Cit.**, hal. 122

¹⁸ Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan: Rajawali Pers, Jakarta, 2015, hal. 129

memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier.

Kasmir mengemukakan tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

- 1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).**
- 2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.**
- 3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.**
- 4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.**
- 5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.**
- 6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.**
- 7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.**
- 8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.**
- 9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.¹⁹**

¹⁹ *Ibid*, hal. 132

Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan, ada beberapa rasio yang perlu dihitung, rasio likuiditas terdiri dari:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk mencapai kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Aktiva lancar (*current assets*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata yang ideal untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun kita tahu bahwa target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata yang ideal untuk usaha yang sejenis.

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2 : 1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata yang ideal untuk perusahaan yang sejenis. Menurut teori Kasmir, untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata yang ideal untuk usaha yang sejenis atau dapat digunakan target yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebelumnya, dan target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata yang ideal untuk usaha yang sejenis. Standar rata-rata tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Standar Rata-rata yang Ideal

Rasio	Jenis rasio	Standar Rata-rata yang Ideal
Rasio Likuiditas	Rasio Lancar	200%
	Rasio Perputaran Kas	10%
Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Assets Ratio</i>	35%
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	80%
Rasio Profitabilitas	<i>Return On Equity</i>	40%
	<i>Return On Investment</i>	30%

Sumber : Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan: Rajawali Pers, Jakarta, 2015, hal.136-205

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar Current Assets}}{\text{Utang Lancar Current Liabilities}} \times 100\%^{20}$$

b. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar.

²⁰Ibid, hal.135

Menurut Kasmir hasil perhitungan rasio perputaran kas, yaitu:

- a. **Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.**
- b. **Sebaiknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.**²¹

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}^{22}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

2.3.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditur perusahaan. Jika pemilik perusahaan hanya menyediakan sebagian kecil dari seluruh pembayaran, maka resiko perusahaan ditanggung terutama oleh para kreditur. Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Dalam hal ini, tugas manajer keuanganlah yang bertugas memenuhi kebutuhan tersebut.

Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan.

²¹**Ibid**, hal.140

²²**Ibid**, hal.141

Pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan-tujuan, syarat-syarat, keuntungan, dan kemampuan perusahaan tentunya. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman (Bank atau lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat memilih dana dari salah satu sumber tersebut atau kombinasi dari keduanya.

Setiap sumber dana dapat memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Misalnya penggunaan modal sendiri memiliki kelebihan, yaitu mudah diperoleh (persyaratan ringan) dan beban pengembalian yang relatif lama. Disamping itu, dengan menggunakan modal sendiri, tidak ada beban untuk membayar angsuran termasuk bunga dan biaya lainnya. Sebaliknya, kekurangan penggunaan modal sendiri sebagai sumber dana adalah jumlahnya yang relatif terbatas, terutama pada saat membutuhkan dana yang relatif besar.

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak mamfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Kasmir mengemukakan Ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

- 1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepadapihak lainnya (kreditor),**
- 2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),**

3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktivatetap dengan modal,
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva,
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang,
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.²³

Kasmir juga mengemukakan beberapa manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio*, yaitu :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya,
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva,
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang,
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.²⁴

Intinya adalah dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya, dari

²³ *Ibid*, hal. 153

²⁴ *Ibid*, hal. 154

rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

Rasio solvabilitas terdiri dari:

a. Rasio Hutang atas Modal Sendiri (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio hutang atas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah utang (hutang lancar ditambah hutang jangka panjang) dengan modal sendiri. Dari rasio ini akan diketahui berapa bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{TotalUtang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%^{25}$$

Semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin baik, sebaliknya dengan rasio yang rendah akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap aktiva tetap.

b. Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang atas total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Debt ratio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{TotalDebt}}{\text{TotalAssets}} \times 100\%^{26}$$

²⁵Ibid, hal. 158

²⁶Ibid, hal.156

2.3.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target, untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya, jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki di mana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama

mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan mamfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Kasmir mengemukakan ada beberapa tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu,**
- 2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,**
- 3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,**
- 4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,**
- 5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,**
- 6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.²⁷**

Kasmir juga mengemukakan beberapa manfaat rasio profitabilitas, yaitu:

- 1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode,**
- 2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,**
- 3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu,**
- 4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,**
- 5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.²⁸**

²⁷ Kasmir, **Op.Cit.**, hal.197

²⁸ **Ibid**, hal.198

Jenis-jenis Rasio profitabilitas, yaitu:

a. Tingkat Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%^{29}$$

Rasio ini mengukur berapa persen laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

b. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}} \times 100\%^{30}$$

Rasio ini menunjukkan berapa laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasionya, semakin baik juga sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

- 1. Perbedaan praktek operasi dan akuntansi dapat menyebabkan distorsi dalam perbandingan.**
- 2. Sebenarnya sukar menetapkan apakah suatu rasio baik atau buruk.**
- 3. Perusahaan dapat juga mempunyai sejumlah rasio yang kelihatannya baik sedangkan rasio lainnya buruk sehingga sulit untuk membuat kesimpulan apakah secara keseluruhan perusahaan baik atau buruk. Namun prosedur statistik dapat digunakan untuk menganalisis *net effects* dari serangkaian rasio.³¹**

²⁹ *Ibid*, hal.202

³⁰ *Ibid*, hal.204

³¹ Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, *Op.Cit.*, hal.155

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara keseluruhan. Desain dari penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai hasil kinerja keuangan CV. Utama Karya Tani Medan.

3.2 Objek Penelitian

Objek yang diteliti oleh penulis yaitu laporan keuangan CV. Utama Karya Tani yang berlokasi di Jl. Pintu Air IV No. 227A, Simalingkar B, Medan Johor, Sumatera Utara yang merupakan perusahaan dagang yang berkembang dibidang penyaluran dan penjualan pupuk diberbagai daerah. Pembahasan difokuskan mengenai analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini dibatasi hanya dengan mengukur rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas tahun 2015 sampai tahun 2017.

3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari lapangan yang dikumpulkan oleh peneliti. Sumber asli (tidak melalui media perantara) dalam hal ini adalah CV. Utama Karya Tani Medan. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer pada penelitian ini merupakan hasil wawancara langsung yang dilakukan pada CV. Utama Karya Tani Medan mengenai kebijakan pengelolaan keuangan pada perusahaan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah ada atau data yang telah dikumpulkan oleh orang atau instansi lain dan siap untuk digunakan oleh orang ketiga, biasanya data sekunder dikumpulkan oleh orang atau instansi tertentu dengan maksud tertentu.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, biasanya suatu metode penelitian atau lebih dipilih untuk pengumpulan data yang diperlukan. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

Dokumentasi

A. Muri Yusuf mengemukakan:

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu, dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian.³²

Pada metode ini peneliti mengumpulkan data seperti: sejarah singkat, struktur organisasi CV. Utama Karya Tani Medan, laporan laba-rugi, dan laporan neraca tahun 2015 sampai tahun 2017.

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis yaitu:

1. Metode Deskriptif Kualitatif

Metode deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis serta menginterpretasikan data sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan permasalahan yang terjadi.

2. Metode Analisis Rasio

Metode analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos antara laporan keuangan neraca dan laba rugi dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari:

- a. Rasio Likuiditas yang terdiri dari rasio lancar dan rasio perputaran kas,
- b. Rasio solvabilitas yang terdiri dari rasio hutang atas modal sendiri dan rasio total hutang terhadap total aset,

³² A. Muri Yusuf, **Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan**, Edisi Pertama: Cetakan Pertama, Prenadamedia Group, Jakarta, 2014, hal. 391

- c. Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Kemudian hasil rasio yang dihitung akan dibandingkan dengan rasio rata-rata industri, serta perubahan dari tahun ke tahun sesuai periode pengamatan. Dengan demikian dapat dibuat deskripsi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diteliti.

